

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan.<sup>1</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tingkat kesehatan individu dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi sepanjang hidup, seperti status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kualitas rumah dan lingkungan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan gaya hidup.<sup>2</sup>

Tingkat pendidikan merupakan bagian penting yang akan diteliti dalam karya tulis ini. Disadari bahwa pendidikan sebagai sebuah proses bagi seorang individu di dalam memaknai hakikat hidup. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, baik secara formal, informal, maupun nonformal dapat menjadi jalan bagi seorang individu dalam meningkatkan kualitas hidupnya dan memerankan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Melalui pendidikan pula, peran seseorang baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial tersebut dibiasakan untuk senantiasa menyadari pentingnya memahami dan mengikuti perubahan sesuai tuntutan dan kebutuhan yang ada. Pengetahuan yang diperoleh melalui Pendidikan tersebut mengantarkan seseorang pada kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada. Tuntutan kemampuan di era ini mengharuskan seseorang

memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan di berbagai bidang kehidupan. Keterampilan dan kemampuan itulah yang kita kenal dengan literasi. Tidak hanya sekedar literasi membaca dan menulis, tapi kini seorang individu dituntut untuk menguasai berbagai literasi kehidupan yang akan mendorong dan mendorong kepada peningkatan kualitas hidupnya.

Pendidikan dapat membangkitkan daya literasi seorang individu di dalam meningkatkan kualitas hidupnya tersebut. Pendidikan akan mengantarkan seorang individu untuk memahami masalah. Satu kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki adalah kemampuan membaca. Karena membaca adalah jendela dunia. Melalui kemampuan membaca, maka seseorang dapat memperoleh dan memperluas informasi. Melalui kemampuan membaca itulah, maka bertambahlah pengetahuan dan keterampilan mereka. Yang pada akhirnya, hal tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan.<sup>3</sup> Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan individu.

Sesuai dengan jenjang yang ditempuhnya, pendidikan juga akan memberi sebuah pengetahuan atau informasi yang memadai bagi tingkat pengetahuan seseorang. Termasuk pula pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan berdampak di dalam mengatur pola hidupnya sehingga terciptanya peningkatan taraf hidup manusia. Pengetahuan tentang kesehatan inilah yang menjadi bagian penting yang disoroti dari tingkat pendidikan ibu hamil tersebut

Selain pendidikan dan pengetahuan, tingkat kesehatan ibu juga merupakan salah satu indikator yang diperhatikan oleh pemerintah. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup per tahun bukan karena sebab lain seperti kecelakaan.<sup>3</sup>

Indikator kesehatan ibu merupakan parameter sebagai penilaian derajat kesehatan masyarakat. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup per tahun. Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup per tahun pada tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs.<sup>3</sup> Kemudian MDGs digantikan menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana targetnya menjadi lebih tinggi lagi, dimana diharapkan pada tahun 2030, angka kematian ibu mengalami penurunan rasio hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup per tahun.<sup>4</sup> Di Kota Bandung sendiri sepanjang tahun 2020 terdapat 28 kasus kematian ibu dari 34.366 kelahiran hidup.<sup>5</sup>

Tingginya angka kematian ibu dapat ditekan dengan melakukan pencegahan berupa pemanfaatan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak atau Buku KIA. Buku KIA merupakan buku yang berisi lembar informasi dan catatan

kesehatan serta catatan khusus adanya kelainan ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta anak (janin, untuk pemantauan kesehatan dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Informasi dalam Buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan dan catatan khusus adanya kelainan pada ibu serta anak. Buku KIA harus dibaca dan dimengerti ibu dan keluarga, ditunjukkan pada petugas kesehatan di manapun pelayanan kesehatan diberikan, untuk dicatatkan tindakan yang diberikan.<sup>6</sup>

Buku KIA sangat bermanfaat bagi seorang ibu hamil. Secara umum buku KIA memiliki manfaat agar Ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun. Secara khusus buku KIA memiliki manfaat : 1) Untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak; 2) Alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket standar pelayanan KIA; 3) Alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak; 4) Catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk gizi serta rujukannya; dan 5) Mendukung program kesehatan terkait lainnya.<sup>7</sup>

Informasi yang diperoleh dari laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 tentang proporsi kepemilikan buku KIA di Provinsi Jawa Barat ibu hamil yang memiliki dan mampu menunjukkan buku KIA sebesar 60,67%, tidak bisa menunjukkan buku KIA sebesar 9,70%, dan tidak memiliki buku KIA 29,62%. Di Kota Bandung diperoleh hasil bahwa ibu

hamil yang mampu menunjukkan buku KIA sebesar 55,74%, tidak bisa menunjukkan buku KIA sebesar 6,91%, dan tidak memiliki buku KIA 37,35%.<sup>8</sup>

Berdasarkan kondisi di atas jumlah presentase yang tidak memiliki buku KIA di Provinsi Jawa Barat berjumlah 29,62% dan di Kota Bandung sebesar 37,35%. Tentu saja hal ini perlu dicari penyebab terjadinya demikian. Harapannya semua ibu hamil memiliki dan mengetahui buku kesehatan ibu dan anak.

Tingkat pengetahuan ibu hamil berkaitan erat dengan kepemilikan dan pemanfaatan buku KIA. Ruri Yuni Astari dan Tita Kirani menyebutkan bahwa proporsi ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang 60,9%, proporsi ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 orang 39,1%, sedangkan proporsi ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang 20,0%.<sup>9</sup> Peneliti lain Sari Widyaningsih menyebutkan bahwa jumlah ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang 57,1%, jumlah ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 orang 12,5%, dan tidak ada ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan pengetahuan baik.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA banyak dilakukan oleh ibu dengan pengetahuan yang

baik sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA.<sup>9,10</sup>

Berbeda dengan para peneliti sebelumnya, pada penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan kualitas pelayanan KIA di Indonesia, terutama di Puskesmas Antapani Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah kondisi tingkat pendidikan ibu hamil di daerah Puskesmas Antapani?
2. Bagaimanakah distribusi buku KIA kepada ibu hamil di daerah Puskesmas Antapani?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Antapani?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Antapani.
2. Untuk menjelaskan penyebaran atau distribusi buku kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Antapani.
3. Untuk menjelaskan hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Antapani.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat mampu menambah wawasan juga sebagai bahan acuan khususnya dalam ilmu pengetahuan di bidang kedokteran yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai buku kesehatan ibu dan anak.

2. Bagi Masyarakat

Dengan mengetahui isi dan manfaat serta cara penggunaan buku KIA diharapkan mampu mendeteksi dini suatu permasalahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Bagi Fasilitas Kesehatan

Sebagai upaya untuk pengembangan pemanfaatan di fasilitas kesehatan tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar dan bahan masukan untuk faktor-faktor lain agar dapat memperkembangkan penelitian berikutnya.